

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran pajak terhadap *transfer pricing*
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *profit level indicator* terhadap *transfer pricing*

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014,2015, dan 2016

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan berdasarkan fungsinya, penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan apa yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian pada perusahaan tersebut untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya menghasilkan kesimpulan.

### **D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan Pertambangan pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* method, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Sampel yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016
2. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016
3. Perusahaan yang tidak memiliki data tidak lengkap sampai tahun 2016

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016	36
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016	(8)
Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tidak lengkap sampai 2016	(5)
Jumlah sampel	23
Jumlah sampel 2014-2016	69

Sumber: data dibuat oleh penulis, 2017

#### **E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan *profit level indicator* terhadap *transfer pricing*

### **3.5 Variabel Dependent**

#### **3.5.1 *Transfer Pricing***

##### **3.5.1.1 Definisi konseptual**

*Transfer pricing* adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di *transfer* ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri.

##### **3.5.1.2 Definisi operasional**

*Transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0.

### **3.5. Variabel Independen**

#### **3.5.2 Pajak**

##### **3.5.2.1 Definisi konseptual**

Pajak adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan oleh peraturan perundang-undangan yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah yang balas jasanya tidak langsung dirasakan oleh rakyat

### 3.5.2.2 Definisi operasional

Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* dikurangi *differed tax expense* dibagi laba sebelum pajak.

$$\text{Effective tax rate} = \frac{\text{(beban pajak- beban pajak tangguhan)}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber: Hartati, 2014

### 3.5.3 Mekanisme Bonus

#### 3.5.3.1 Definisi konseptual

*Bonus scheme* (mekanisme bonus) merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari *positif accounting theory*. Mekanisme bonus merupakan komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba (Hartati, 2014).

#### 3.5.3.2 Definisi operasional

Untuk variabel ini akan diukur dengan komponen perhitungan indeks trend laba bersih dihitung berdasarkan konversi atas persentase pencapaian Laba Bersih.

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Sumber: Hartati, dkk (2014)

### 3.5.4 Profit Level Indicator (PLI)

#### 3.5.4.1 Definisi konseptual

*Profit Level Indicator* (PLI) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat laba operasi dari entitas yang diuji yang dihubungkan dengan suatu penyebut tertentu sesuai dengan sifat (fungsi, risiko, dan aset) dari entitas yang diuji.

#### 3.5.4.2 Definisi operasional

Variable yang menjelaskan tentang *Profit Level Indicator* dapat diproksikan dengan *Return on Sales* (ROS). ROS adalah membandingkan laba operasional perusahaan terhadap penjualan bersih perusahaan.

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

(Sumber: Darussalam, 2013;336)

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis berganda dibawah ini merupakan langkah-langkah analisi data, Data diolah dengan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari adanya statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi

standar, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2011:19)

### 3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (Logistic Regression), dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metric dan non metric (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel binary, yaitu apakah perusahaan tersebut mengalami kondisi *transfer pricing*. Variabel independen yang digunakan dalam model ini adalah pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan *profit level indicator* terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah :

$$\text{Ln} \frac{p}{p-1} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Ln	=	<i>Transfer pricing</i>
X1	=	Pajak
X2	=	Mekanisme Bonus
X3	=	<i>Profit Level Indicator</i>
$\alpha$	=	Nilai Y bila X = 0
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien regresi
e	=	adalah <i>error</i> atau sisa (residual)

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini melakukan penilaian kelayakan model regresi, penilaian kelayakan seluruh model regresi, dan pengujian signifikansi koefisien regresi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.6.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Goodness Of Fit Test dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test, dengan hipotesis :



$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dalam bukunya, Ghozali (2006) menjelaskan bahwa :

1. Saat nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

### 3.6.3.2 Uji Kelayakan Seluruh Model

Dalam menilai *overall fit model*, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya:

1. Chi Square ( $\chi^2$ )

Tes statistik chi square ( $\chi^2$ ) digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood pada estimasi model regresi. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi  $-2\log L$  untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai untuk

keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2 \log$  likelihood awal (hasil block number 0) dengan nilai  $-2 \log$  likelihood hasil block number 1. Dengan kata lain, nilai chi square didapat dari nilai  $-2\log L_1 - 2\log L_0$ . Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2006).

## 2. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square

Dalam bukunya, Ghozali (2009) menerangkan Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R square pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, maka digunakan Nagelkerke R square. Nagelkerke R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1 (Ghozali, 2009).

## 3. Tabel Matrik Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini kejadian memiliki penjualan pada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (1) dan terjadinya yang tidak memiliki penjualan pada perusahaan yang

memiliki hubungan istimewa (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2006).

### 3.6.3.3 Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan keputusan *transfer pricing*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (probability value). Dalam bukunya, Ghozali (2006) menjelaskan bahwa :

1. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% (0,05).
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika p-value (signifikan)  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value  $< \alpha$ , maka hipotesis alternatif diterima.